

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI MOBILITAS PENDUDUK ANTAR WILAYAH DI INDONESIA PADA SISWA KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ERNI TRI PURNA ASTUTIK
SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Hambatan belajar IPS sering dirasakan oleh siswa sekolah menengah pertama, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPS karena dianggap sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar IPS harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas VII E khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memberi tekanan pada latihan prestasi (*achievement training*). Anak-anak dibiasakan berikhtiar mencapai hasil kerja maksimal dan percaya diri akan kemampuannya. Dengan kata lain ia dibiasakan untuk bertanggung jawab dan menemukan masalah sendiri. Orang tua dan guru harus dapat mendorong anak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu dengan hasil pengamatan yang tinggi. Jika hasil pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna, orang tua dan guru haruslah memberikan *reirforcement* untuk mendorong penyelesaian tugas-tugas berikutnya, begitu seterusnya, sampai anak mencapai prestasi yang optimal. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan suatu rangkaian yang saling terkait dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi dalam belajar IPS, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (72,12), meningkat pada siklus II (81,67), dan pada siklus III (87,58), sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (71,73 %), meningkat pada siklus II (81,82 %), dan pada siklus III (87,88 %), sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III **tercapai**.

Kata Kunci : *ips, Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* .

PENDAHULUAN

Hambatan belajar banyak terjadi pada anak-anak Indonesia, sekalipun penelitian seperti diatas belum pernah dilakukan. Dalam kamus psikologi belajar, mereka yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya disebabkan oleh gangguan emosional yang muncul akibat pengalaman tak menyenangkan di masa lalu. Rasa bosan akibat pendidikan yang terlampau keras sehingga anak-anak tidak bersedia menyimak mata pelajaran yang diajarkan. Penolakan yang menyeluruh bukanlah satu-satunya gejala kesulitan belajar. Ada hambatan yang spesifik, manakala otak menutup pintu hanya untuk mata pelajaran tertentu saja. Hambatan belajar IPS sering dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPS karena dianggap

sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar IPS harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil prestasi belajar siswa Kelas VII E khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil prestasi belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah pertama dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik di SMP.

Berdasarkan hal tersebut penulis meminta bantuan teman sejawat dan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan dengan permasalahan ini penulis berusaha membenahi

kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil prestasi evaluasi dan pengamatan teman sejawat. Untuk itu penulis melaksanakan PTK dengan judul : *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dapat Meningkatkan Prestasi IPS Materi mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia Pada Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020."*

Rumusan Masalah

Apakah penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPS dalam materi mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia pada Siswa Kelas VII E, Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain : "Untuk mengetahui bahwa penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPS dalam materi mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia pada Siswa Kelas VII E, Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang latihan mandiri terhadap hasil prestasi belajar IPS khususnya pada siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi guru dengan mengembangkan latihan mandiri bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama : Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh program latihan mandiri dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar IPS.

Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui

latihan mandiri , informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi Literatur : Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model Pembelajaran *CTL* menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam *CTL* bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Blanchard (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai (KTSP Standar Isi 2006). Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan prestasian dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Sebagai obyek penelitian adalah semua siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 33 siswa, yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Kelas VII E SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagai lokasi penelitian adalah Kelas VII E SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di dalam Kelas VII E SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

Tes, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang : 1) Nilai prestasi IPS. 2) Nilai tes siklus pada tiap-tiap siklus.

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan dan penyimpanan data tentang kegiatan proses belajar mengajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : 1) Instrumen Observasi. 2) Instrumen Wawancara. 2) Instrumen Tes (tes atau soal

terlampir). 3) Instrumen Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus: jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas membaca, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya. Membuat lembar observasi untuk memantau pembelajaran, membuat evaluasi mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran IPS memahami kondisi perkembangan negara di

dunia melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan bacaan sebagaimana tergambar pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi berdasarkan Pengamatan Kelengkapan Buku Siswa Siklus I selengkapnya disajikan sebagai berikut: Catatan Dari Guru : 14 siswa lengkap, 11 siswa kurang lengkap, dan 8 siswa tidak lengkap; Buku Paket : 33 siswa lengkap, 0 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap; Buku Latihan Soal : 25 siswa lengkap, 8 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap.

Dari data di atas terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 14 anak, yang kurang lengkap ada 11 anak dan yang tidak lengkap ada 8 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 25 anak dan kurang lengkap ada 8 anak

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I : 5 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 70; 12 siswa memperoleh nilai 75; dan 8 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 72,12. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 24. Jumlah siswa tidak tuntas 9. Prosentase ketuntasan 72,73%.

Dari hasil evaluasi Siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan, nilai rata-rata kelas 72,12 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang tuntas 24 dan masih ada 9 siswa yang tidak tuntas.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:. 1) Terdapat 8 anak yang

catatan dari guru tidak lengkap dan 11 anak yang catatan dari guru kurang lengkap. 2) Terdapat 8 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I baru terdapat 24 siswa diatas KKM, hal ini menunjukkan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

Pelaksanaan. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: hasil pengamatan siswa dan

hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi Pengamatan Kelengkapan Buku Siswa Siklus II selengkapnya disajikan sebagai berikut: Catatan Dari Guru : 20 siswa lengkap, 10 siswa kurang lengkap, dan 3 siswa tidak lengkap; Buku Paket : 33 siswa lengkap, 0 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap; Buku Latihan Soal : 27 siswa lengkap, 6 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap.

Dari data di atas terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 20 anak, yang kurang lengkap ada 10 anak dan yang tidak lengkap ada 3 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 27 anak dan kurang lengkap ada 6 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 8 siswa memperoleh nilai 80; 12 siswa memperoleh nilai 85; 3 siswa memperoleh nilai 90; dan 4 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 81,67. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa tidak tuntas 6. Prosentase ketuntasan 81,82%.

Dari hasil evaluasi Siklus II nilai yang diperoleh belum memuaskan, nilai rata-rata kelas 82,67 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Jumlah siswa yang tuntas 27 dan masih ada 6 siswa yang tidak tuntas.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Terdapat 6 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap. 2) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan lebih rajin belajar. 3) Nilai rata-rata hasil belajar kelas 81,67 dan sebagian besar siswa tuntas dalam proses pembelajaran dan diperlukan penelitian pada siklus berikutnya.

Siklus 3

Perencanaan. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus ketiga adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan

anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

Pelaksanaan. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleksi.

Observasi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus III, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi Pengamatan Kelengkapan Buku Siswa Siklus III selengkapnya disajikan sebagai berikut: Catatan Dari Guru : 29 siswa lengkap, 4 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap; Buku Paket : 33 siswa lengkap, 0 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap; Buku Latihan Soal : 29 siswa lengkap, 4 siswa kurang lengkap, dan 0 siswa tidak lengkap.

Dari data di atas terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 29 anak, yang kurang lengkap ada 4 anak dan yang tidak lengkap ada

0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 29 anak dan kurang lengkap ada 4 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus III : 4 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 13 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,58. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 29. Jumlah siswa tidak tuntas 4. Prosentase ketuntasan 87,88%.

Dari hasil evaluasi Siklus III nilai yang diperoleh belum memuaskan, nilai rata-rata kelas 87,58 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Jumlah siswa yang tuntas 29 dan masih ada 4 siswa yang tidak tuntas.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Hanya terdapat 4 anak yang catatan dari guru kurang lengkap. 2) Terdapat 4 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap. 3) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan lebih rajin belajar. 4) Nilai rata-rata kelas 87,58 dan semua siswa tuntas dalam proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Hambatan Belajar IPS. Hambatan belajar IPS yang dialami oleh siswa Kelas VII E disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Hambatan belajar siswa Kelas VII E dalam belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : 1) Selalu cemas, kurang mampu mengendalikan kecemasannya; 2) Kurang percaya diri dan kurang mampu mengadakan penyesuaian diri; 3) Kurang mampu mengikuti penjelasan guru. Hambatan belajar siswa Kelas VII E dalam belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : 1) Tergantung dari pihak lain (guru atau orang tua/keluarga); 2) Kegiatannya kurang berwawasan pada segi pelajaran IPS.

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang diberikan kepada siswa Kelas VII E berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Semakin tinggi hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggu, maka semakin baik hasil belajar IPS siswa Kelas VII E. Sebaliknya semakin rendah hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggunya, maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa Kelas VII E.

Pengaruh Buku Pelajaran Terhadap Hasil Belajar. Semakin lengkap Kelengkapan Buku IPS, maka semakin membantu dalam proses belajar siswa. Kelengkapan Buku merupakan salah satu variabel yang menentukan terhadap hasil belajar siswa Kelas VII E dalam mata pelajaran IPS. Siswa Kelas VII E yang mempunyai kelengkapan buku yang lengkap, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki kelengkapan buku yang kurang lengkap atau tidak lengkap, maka ia akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Buku Pelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar IPS, karena dengan semakin banyak Buku Pelajaran akan diperoleh banyak informasi tentang pelajaran IPS, baik itu melalui latihan soal atau pemecahan masalah yang berhubungan dengan pelajaran IPS. Buku Pelajaran yang dimiliki siswa meliputi catatan dari guru, buku paket, buku latihan soal dan majalah anak-anak yang berhubungan dengan pelajaran IPS.

Berdasarkan hubungan Kelengkapan Buku dan hasil belajar siswa Kelas VII E terhadap pelajaran IPS, maka sangat diperlukan penyediaan Buku Pelajaran oleh sekolah maupun orang tua dalam membantu proses belajar anak dalam upaya meningkatkan hasil belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (72,12), meningkat pada siklus II (81,67), dan pada siklus III (87,58), sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari

siklus I (71,73 %), meningkat pada siklus II (81,82 %), dan pada siklus III (87,88 %), sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar IPS terhadap siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, maka dapat ditarik kesimpulan: “Hambatan belajar IPS yang dialami oleh siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi disebabkan oleh faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa atau lingkungan). Setelah dilakukan penelitian dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan dihubungkan dengan koleksi buku pelajaran lengkap yang dimiliki siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (72,12), meningkat pada siklus II (81,67), dan pada siklus III (87,58), sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (71,73 %), meningkat pada siklus II

(81,82 %), dan pada siklus III (87,88 %), sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III tercapai.

Saran

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan harapan semua pihak, oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah (guru), orang tua dan siswa untuk saling membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam mewujudkan prestasi siswa sangat dirasakan. Dengan kenyataan ini disarankan kepada guru dan orang tua untuk menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.

Disarankan agar penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dilaksanakan di lembaga guna melahirkan motif prestasi dan kelengkapan buku pelajaran yang harus dimiliki siswa hendaknya dilakukan pada setiap mata pelajaran, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan model pengajaran di setiap pelajaran, sedangkan fokus penelitian ini, yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.
- Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya*. Jakarta : PT Indeks
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sardiyo, 2007. *Pendidikan IPS di SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.